

PANDANGAN DUNIA PENGARANG DALAM NOVEL *MELLOW YELLOW DRAMA* KARYA AUDREY YU JIA HUI: KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK

Vichthor Fernando, Widyatmike Gede Mulawarman, Alfian Rokhmansyah

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman
Pos-el: baliantesla@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan unsur struktural dan pandangan dunia pengarang novel *Mellow Yellow Drama* karya Audrey Yu Jia Hui. Penelitian ini merupakan penelitian sosiologi sastra dengan menggunakan teori Strukturalisme Genetik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dialektik. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, unsur struktural *Mellow Yellow Drama* karya Audrey Yu Jia Hui terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsiknya terdiri dari alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan tema. Alur dalam novel ini adalah alur campuran. Tokoh utamanya adalah Audrey dan memiliki tokoh tambahan yakni Papa dan Mama. Sebagian besar latar berada di kota Surabaya dan Virginia. Waktu penceritaan yang terjadi adalah ketika Audrey kecil, kerusuhan 98, perkuliahan Audrey di luar negeri, dan ketika Audrey kembali ke Indonesia. Latar sosialnya adalah adanya sistem monopoli dalam pemerintahan yang berlangsung pada saat itu, diskriminasi terhadap kaum keturunan Tionghoa, dan pengucilan terhadap anak jenius yang dipandang aneh karena berbeda dengan anak-anak seusianya. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama. Tema yang diusung adalah dimensi tingkat egois dan tingkat sosial. Unsur ekstrinsik *Mellow Yellow Drama* yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah adanya keterkaitan latar belakang sejarah yang mengondisikan penggambaran sosial dalam cerita. Kedua, pandangan dunia Audrey Yu Jia Hui dalam *Mellow Yellow Drama* adalah pandangan humanisme, eksistensialisme, nasionalisme, dan religiositas.

Kata Kunci: Tionghoa, pandangan dunia pengarang, strukturalisme genetik, sosiologi sastra

ABSTRACT

This research aimed to describe the structural elements and to know the author's worldview in Audrey's Mellow Yellow Drama. This is a sociology literature research that used genetic structuralism theory. This research used descriptive qualitative approach. To get the data and result, the researcher used the reading technique, note technique, and library technique. Data analyzing technic that used in this research is dialectic models. The result of this research as bellows. First, the structural elements of Audrey's Mellow Yellow Drama consisted of intrinsic elements and extrinsic elements. The intrinsic elements consisted of plot, character, setting, the point of view, and theme. The plot in this novel in mixing plot. The main character is Audrey and the additional character are Papa and Mama. Most of the setting in the Surabaya and Virginia. The time of the story is in Audrey's childhood, 98 disturbances, Audrey's college life in abroad, and when Audrey came back to Indonesia. The social setting in this novel such as there is monopoly system in the

government at that time, the discrimination towards the Tionghoa society, and the bullying towards the prodigy child because they are different. This novel used the first-person point of view. The theme in this novel is social and ego dimension state. The extrinsic elements of Audrey's *Mellow Yellow Drama* that explained in this research such as there is a connection between historical background which conditioning the social view in the story. Second, the author's worldview in Audrey's *Mellow Yellow Drama* is humanism view, existentialism view, nationalism view, and religiosity view.

Keywords: *Tionghoa, author's worldview, genetic structuralism, sociology of literature*

A. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga sosial, sastra menyajikan kehidupan dan terdiri atas sebagian besar kenyataan-kenyataan sosial yang sangat berpengaruh pada kehidupan. Oleh karena itu, sastra mempunyai fungsi sebagai suatu reaksi, tanggapan, kritik, atau gambaran mengenai situasi tertentu. Pengarang sendiri adalah anggota masyarakat, ia hidup di tengah masyarakat. Maka sudah sepantasnya apabila ia menyelidiki dengan cermat apa yang terjadi di sekitarnya, sudah sepantasnya pula apabila ada berbagai hal timpang yang dituliskannya sebagai tanda simpati dan protes (Damono, 2002:145). Simpati dan protes itulah yang melahirkan gagasan pada pengarang dalam penciptaan karyanya.

Sastra telah menjadi bagian dari pengalaman manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkannya bagi pengalaman hidupnya, maupun dari aspek penciptanya, mengekspresikan pengalaman batinnya ke dalam karya sastra. Ditinjau dari segi penciptanya, karya sastra merupakan pengalaman batin penciptanya mengenai kehidupan masyarakat dalam kurun waktu dan situasi budaya tertentu. Di dalam karya sastra dilukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide dan gagasan, serta nilai-nilai yang diamanatkan pencipta lewat tokoh-tokoh cerita. Sastra mempersoalkan manusia dalam berbagai kehidupannya.

Penelitian ini membahas novel *Mellow Yellow Drama* karya Audrey Yu Jia Hui. Audrey Yui Ji Hui dalam hal ini menggunakan sastra sebagai media untuk menggambarkan keadaan sosial novel *Mellow Yellow Drama*, yang juga menjadi pengaruh novel tersebut tercipta. *Mellow Yellow Drama* merupakan novel *memorabilia* karya Audrey Yu Jia Hui yang mengisahkan tentang perjalanan hidupnya, tentang keadaan sosial pada saat itu yang tidak berpihak pada masyarakat keturunan Tionghoa serta diskriminasi terhadap hak-hak mereka sebagai warga negara. Novel ini diterbitkan pada tahun 2014 dan menjadi buku keenam yang dibuat oleh Audrey. Beberapa karyanya pun menjadi perbincangan dan menjadi salah satu bahan ajar. Tercatat pula karya Audrey disimpan dalam perpustakaan dunia (Lukito, 2014:109). Novel *Mellow Yellow Drama* dibuat sebagai ungkapan cerita Audrey yang sedari kecil hingga dewasa mendapat perlakuan yang kurang berkenan dari lingkungannya. Novel ini juga menceritakan bagaimana keadaan sosial yang terjadi saat orde baru dan selepas reformasi dengan banyak tragedi di dalamnya.

Penelitian ini menekankan pada pendekatan strukturalisme genetik untuk menganalisis novel *Mellow Yellow Drama*, karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pandangan dunia pengarang berdasarkan latar belakang sosial kehidupannya dan keadaan latar belakang sosial di dalam novel. Dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik tersebut, maka akan diketahui pandangan dunia pengarangnya. Menurut Goldmann, seorang pengarang tidak mungkin mempunyai pandangan sendiri. Pada dasarnya, dia menyuarakan pandangan dunia suatu kelompok sosial, *trans-individual subject* (Fananie, 2000:117). Pandangan tersebut bukanlah suatu realitas, melainkan sesuatu yang hanya dapat dinyatakan secara imajinatif dan konseptual dalam bentuk karya sastra besar. Dengan kata lain, karya sastra yang besar oleh

Goldmann dianggap sebagai fakta sosial dari *trans-individual subject* karena merupakan hasil aktivitas yang objeknya merupakan alam semesta dan kelompok manusia (Fananie, 2000:118). Itulah sebabnya, pandangan dunia (*worldview*) yang tercermin dalam karya sastra terikat oleh ruang dan waktu yang menyebabkan ia bersifat historis.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik menggunakan pendekatan strukturalisme genetik untuk menganalisis pandangan dunia pengarang, sehingga tercipta novel *Mellow Yellow Drama* yang merupakan sebuah *masterpiece* dari Audrey Yu Jia Hui, yang menggunakan sastra untuk menyampaikan aspirasi dan perasaannya mengenai ketidakadilan dan pelanggaran hak asasi terhadap masyarakat keturunan Tionghoa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur struktural novel *Mellow Yellow Drama* dan mendeskripsikan pandangan dunia pengarang novel *Mellow Yellow Drama*. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra khususnya tentang teori strukturalisme genetik dalam karya sastra. Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dalam novel *Mellow Yellow Drama* karya Audrey Yu Jia Hui terutama pandangan dunia pengarang yang dikaji dengan teori strukturalisme genetik dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian serupa di masa mendatang.

B. LANDASAN TEORI

1. Unsur Struktural dalam Karya Sastra

Novel sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun cerita (unsur-unsur struktural). Unsur-unsur pembangun cerita dalam sebuah novel yang membentuk totalitas terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur dari luar karya sastra yang turut serta membangun karya sastra tersebut.

a. Unsur Intrinsik Karya Sastra

Unsur-unsur intrinsik sendiri meliputi tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2013:30). Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Sebagai unsur yang membangun sebuah karya sastra, kehadiran unsur intrinsik sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, unsur intrinsik yang akan dijabarkan adalah alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan tema.

b. Unsur Ekstrinsik Karya Sastra

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu sendiri, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra yang ikut mempengaruhi bangun cerita dalam sebuah karya sastra, namun sendiri tidak menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 2013:30). Unsur ekstrinsik secara tidak langsung turut membangun kesatuan sebuah karya sastra. Unsur ini ikut memengaruhi penciptaan suatu karya sastra. Unsur ekstrinsik terdiri lingkungan sosial, biografi pengarang, dan proses kreatif penciptaan karya. Dalam penelitian ini, unsur ekstrinsik yang akan dikaji adalah lingkungan sosial.

2. Strukturalisme Genetik

Strukturalisme genetik pada prinsipnya adalah teori sastra yang berkeyakinan bahwa karya sastra tidak semata-mata merupakan suatu yang statis dan lahir yang sendirinya melainkan merupakan hasil strukturasi struktur kategori pikiran subjek penciptanya atau subjek kolektif tertentu yang terbangun akibat interaksi antara subjek itu dengan situasi sosial dan ekonomi tertentu. Oleh karena itu, pemahaman mengenai strukturalisme genetik tidak mungkin dilakukan tanpa pertimbangan faktor-faktor sosial yang melahirkannya, sebab faktor itulah yang memberikan kepaduan pada struktur karya sastra itu (Goldmann melalui Faruk, 2012:85).

Goldmann memberikan rumusan penelitian strukturalisme genetik ke dalam tiga hal, yaitu: (1) penelitian terhadap karya sastra seharusnya dilihat sebagai satu kesatuan; (2) karya sastra yang diteliti mestinya karya sastra yang bernilai sastra yaitu karya yang mengandung tegangan (*tension*) antara keragaman dan kesatuan dalam suatu keseluruhan (*a coherent whole*); (3) jika kesatuan telah ditemukan, kemudian dianalisis dalam hubungannya dengan latar belakang sosial. Secara sederhana, kerja penelitian strukturalisme genetik dapat diformulasikan dalam tiga langkah antara lain.

Pertama, penelitian bermula dari kajian unsur intrinsik, baik secara parsial maupun dalam jalinan keseluruhan. Penelitian strukturalisme genetik, memandang karya sastra dari dua sudut pandang yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Studi diawali dari bagian unsur intrinsik (kesatuan dan koherensi) sebagai data dasarnya. Selanjutnya, penelitian akan menghubungkan berbagai unsur dengan realitas masyarakat. Karya dipandang sebagai sebuah refleksi zaman, yang dapat mengungkap aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya. Peristiwa-peristiwa penting dari zamannya akan dihubungkan langsung dengan unsur-unsur intrinsik karya sastra.

Kedua, mengkaji kehidupan sosial budaya pengarang, karena ia merupakan bagian dari komunitas tertentu. Kelas sosial pengarang akan mempengaruhi bentuk karya sastra yang diciptakannya, sebagaimana dikatakan Griff (melalui Faruk, 2012:112) sekolah dan latar belakang keluarga dengan nilai-nilai dan tekanannya mempengaruhi apa yang dikerjakan oleh sastrawan. Gejolak batin pengarang menjadi hal yang sangat urgen dalam peristiwa munculnya karya sastra. Latar belakang sosial budaya pengarang dapat mempengaruhi penciptaan karya-karyanya, karena pada dasarnya sastra mencerminkan keadaan sosial baik secara individual (pengarang) maupun secara kolektif. Hal tersebut menyebabkan secara sadar atau tidak sadar bahwa dalam menciptakan karya sastra baik sedikit ataupun banyak dipengaruhi oleh pemikiran perasaan dan pengalaman hidupnya, salah satunya yaitu bahwa latar belakang sosial budaya pengarang akan mempengaruhi penciptaan karya sastra yang ditulisnya.

Ketiga, mengkaji latar belakang sosial sejarah yang turut mengondisikan karya sastra saat diciptakan oleh pengarang. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. (Iswanto, 2001:82). Bonald (melalui Wellek dan Warren 2014:110) mengemukakan hubungan antara sastra erat kaitannya dengan masyarakat. Sastra ada hubungan dengan perasaan masyarakat. Sastra mencerminkan dan mengekspresikan kehidupan secara keseluruhan kehidupan zaman tertentu secara nyata dan menyeluruh. Latar belakang sejarah, zaman dan sosial masyarakat berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra, baik dari segi isi maupun bentuknya atau strukturnya.

Untuk lebih jelasnya, dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode strukturalisme genetik dapat kita ikuti langkah-langkah yang ditawarkan oleh Laurensin dan Swingewood (melalui Iswanto, 2001:82) sebagai berikut.

- (1) Peneliti sastra itu dapat kita ikuti sendiri. Mula-mula sastra diteliti strukturnya untuk membuktikan jaringan bagian-bagiannya sehingga terjadi keseluruhan yang padu dan holistik.
- (2) Penghubungan dengan sosial budaya. Unsur-unsur kesatuan karya sastra dihubungkan dengan sosio budaya dan sejarahnya, kemudian dihubungkan dengan struktur mental yang berhubungan dengan pandangan dunia pengarang.
- (3) Untuk mencapai solusi atau kesimpulan digunakan metode induktif, yaitu metode pencarian kesimpulan dengan jalan melihat premis-premis yang sifatnya spesifik untuk selanjutnya mencapai premis general.

3. Pandangan Dunia Pengarang

Pandangan dunia adalah istilah menyeluruh dari gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi, dan perasaan-perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok-kelompok sosial yang lain (Goldmann melalui Faruk, 2012:66). Goldmann (1980:111) menyatakan bahwa “*by ‘world view’ we mean a coherent and unitary perspective concerning man’s relationship with his fellow men and with the universe.*” Pandangan dunia berarti sebuah perspektif yang koheren dan terpadu mengenai hubungan manusia dengan sesamanya dan alam semesta. Pandangan dunia merupakan produk interaksi antara subjek kolektif dengan situasi sekitarnya sebab pandangan dunia tidak lahir dengan tiba-tiba. Transformasi mentalitas yang lama secara perlahan-lahan dan bertahap diperlukan demi terbangunnya mentalitas yang baru dan teratasinya mentalitas yang lama. Goldmann menjelaskan, ada tiga kemungkinan yang dilakukan seorang pengarang dalam menghadapi realitas lingkungannya: (1) mencatat dan memaknai, (2) bersikap dan bereaksi, serta (3) mengubah dan menciptakan realitas baru dalam karyanya.

Goldmann menyatakan bahwa pandangan dunia erat hubungannya dengan unsur struktur karya sastra dan struktur masyarakat. Goldmann percaya adanya homologi antara struktur karya sastra dengan struktur masyarakat, sebab keduanya merupakan produk dan aktivitas strukturasi yang sama. Akan tetapi, hubungan antara keduanya tersebut tidak dipahami sebagai hubungan determinasi yang langsung, melainkan dimediasi oleh apa yang disebutnya sebagai pandangan dunia (Goldmann melalui Faruk, 2012:65-66).

Pandangan dunia yang ditampilkan pengarang lewat tokoh problematik (*problematic hero*) merupakan suatu struktur global yang bermakna. Pandangan dunia ini bukan semata-mata fakta empiris yang bersifat langsung, tetapi merupakan suatu gagasan, aspirasi dan perasaan yang dapat mempersatukan suatu kelompok sosial masyarakat. Pandangan dunia itu memperoleh bentuk konkret di dalam karya sastra. Pandangan dunia bukan fakta. Pandangan dunia tidak memiliki eksistensi objektif, tetapi merupakan ekspresi teoretis dari kondisi dan kepentingan suatu golongan masyarakat tertentu. Hal-hal tersebut di atas dimaksudkan untuk menjembatani fakta estetik (Goldmann melalui Faruk, 2012:192). Adapun fakta estetik dibaginya menjadi dua tataran hubungan yang meliputi: (a) hubungan antara pandangan dunia sebagai suatu realitas yang dialami dan alam ciptaan pengarang; dan (b) hubungan alam ciptaan dengan alat sastra tertentu seperti diksi, sintaksis, plot dan gaya bahasa yang merupakan hubungan struktur cerita yang dipergunakan pengarang dalam ciptaannya.

Pandangan dunia terbentuk atas aspek yaitu: (1) hubungan antara konteks sosial dalam novel dengan konteks sosial kehidupan nyata; dan (2) hubungan latar sosial budaya pengarang dengan novel yang dihasilkannya. Pandangan dunia pengarang adalah keseluruhan gagasan, aspirasi dan perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok-kelompok sosial yang lain yang diwakili pengarang sebagai bagian dari masyarakat. Pandangan ini tidak

mewakili pengarang sebagai individu tetapi pengarang sebagai subjek kolektif yang memiliki pandangan menyeluruh tentang dunia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sosiologi sastra dengan menggunakan teori Strukturalisme Genetik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data primer yang digunakan adalah novel *Mellow Yellow Drama* karya Audrey Yu Jia Hui. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari buku-buku, artikel-artikel, blog, dan internet, yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini agar mendapatkan data-data atau bahan-bahan dalam penelitian penulis menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dialektik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Unsur Struktural *Mellow Yellow Drama*

Unsur struktural *Mellow Yellow Drama* karya Audrey Yu Jia Hui terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsiknya terdiri dari alur, tokoh penokohan, latar, sudut pandang, serta tema. Alur dalam *Mellow Yellow Drama* adalah alur campuran karena peristiwa waktu yang diceritakan tidak tetap atau tidak kronologis.

Tokoh utama dalam *Mellow Yellow Drama* adalah Audrey dan memiliki tokoh tambahan yakni Papa dan Mama. Audrey adalah seorang anak *prodigy*. Anak *prodigy* yang dimaksud di sini adalah anak 'ajaib' atau anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anak seusianya. Audrey juga memiliki sifat kritis, rasa nasionalisme yang tinggi, mencintai Pancasila, gigih, bermotivasi tinggi, dan pantang menyerah. Namun ada juga beberapa sifat negatif Audrey, yaitu saat ia emosi dengan perlakuan yang ia terima karena ia dianggap berbeda, dan saat ia merasa benci dengan warisannya sendiri sebagai keturunan Tionghoa. Dalam novel, pengarang menggambarkan sifat Papa Audrey melalui penceritaan Audrey. Audrey melihat papanya sebagai sosok yang bijaksana, berpengalaman, perhatian namun juga pemaarah dan tidak memiliki rasa nasionalisme. Tokoh ketiga, yang juga merupakan tokoh pendukung dalam novel, adalah Mama Audrey. Pengarang menggambarkan sifat Mama Audrey melalui penceritaan tokoh utama, yaitu Audrey. Melalui Audrey, terlihat bahwa mamanya adalah tokoh yang pemaarah, mudah panik, sensitif, dan paranoia.

Latar tempat dalam *Mellow Yellow Drama* secara umum di kota Surabaya dan Virginia. Waktu penceritaan yang terjadi adalah ketika Audrey kecil, ketika terjadi kerusuhan '98, ketika Audrey kuliah di luar negeri, dan ketika Audrey kembali ke Indonesia. Sedangkan latar sosial yang terlihat dalam *Mellow Yellow Drama* ini adalah adanya sistem monopoli dalam pemerintahan yang berlangsung saat semua menjadi sama rata dalam sistem yang otoriter, adanya diskriminasi terhadap kaum keturunan Tionghoa, dan pengucilan terhadap anak jenius yang dipandang aneh karena berbeda dengan anak-anak seusianya. *Mellow Yellow Drama* menggunakan sudut pandang orang pertama. Pengarang berperan sebagai tokoh utama. Tema yang mendasari *Mellow Yellow Drama* berada pada dimensi tingkat egois dan tingkat sosial. Unsur ekstrinsik *Mellow Yellow Drama* yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah adanya keterkaitan latar belakang sejarah yang mengondisikan penggambaran sosial dalam cerita. *Mellow Yellow Drama* tidak ditulis pada saat rezim Orde Baru. Bentuk penggambaran sosial dalam *Mellow Yellow Drama* merupakan representasi dari keadaan sejarah rezim Orde Baru dan setelah runtuhnya rezim tersebut. Penggambaran sosial yang terjadi dalam *Mellow*

Yellow Drama merupakan bentuk akumulasi dan manifestasi dari peristiwa sejarah yang terjadi sebelumnya.

2. Pandangan Dunia Pengarang

Pandangan dunia Audrey Yu Jia Hui dalam *Mellow Yellow Drama* adalah pandangan humanisme, eksistensialisme, nasionalisme, dan religiositas. Pandangan humanisme Audrey menunjukkan bahwa Audrey adalah seorang yang peduli pada keadaan sekitarnya. Ia ingin berkontribusi dan membantu orang lain yang tidak lebih beruntung darinya sebagai sesama manusia. Ia memandang seharusnya semua manusia itu dapat bergandengan tangan dalam perbedaan. Pandangan eksistensialisme Audrey menunjukkan bahwa Audrey adalah sosok yang penuh dengan visi dan misi. Ia ingin melakukan tindakan dalam bentuk yang nyata. Dalam hal ini Audrey memperjuangkan nilai diri dan keinginannya secara pribadi dan individu. Audrey ingin membuktikan bahwa dirinya mampu menjadi kebanggaan Indonesia di Amerika. Ia berkontribusi untuk Indonesia dengan ilmu yang ia miliki. Ia juga ingin mengembalikan identitas kaum keturunan Tionghoa yang telah rusak di Indonesia.

Pandangan nasionalisme Audrey menunjukkan bahwa ia ingin masyarakat Indonesia sadar untuk mengembalikan esensi Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika di Indonesia. Ia ingin kedua hal tersebut tidak hanya menjadi sebuah teks belaka, tetapi menjadi sebuah nilai yang benar-benar diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ia juga ingin berkontribusi dan memberikan rasa cinta serta semua ilmu yang ia miliki sebagai dedikasinya untuk Indonesia demi perubahan negara ini ke arah yang lebih baik. Pandangan religiositas Audrey menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang mematuhi perintah dan larangan Tuhan dengan keikhlasan hati. Dalam perjalanannya ia sempat masuk dalam fase kosong dalam hidup. Ia pernah marah kepada Tuhan karena lahir dalam lingkungan keluarga keturunan Tionghoa. Namun itu menjadi pembelajaran bagi dirinya. Ia dapat melewati hal tersebut. Audrey kembali menemukan makna diri dalam penghayatannya menyikapi hidup setelah mendapatkan pemulihan. Audrey sejak kecil sudah menyadari makna sebuah kematian sehingga dirinya secara langsung dan tidak langsung menjadi dekat dengan Tuhan.

3. Perwujudan Pandangan Dunia Pengarang Melalui Tokoh Utama

Berdasarkan ideologi dan pandangan dunia pengarang, maka dapat dilihat bagaimana Audrey menggambarkan sikap tokoh utama di dalam cerita. Setelah mengalami peristiwa yang panjang, diceritakan bahwa Audrey akhirnya memutuskan untuk mengganti namanya menjadi nama Tionghoa. Namun ia tetaplah warga negara Indonesia. Humanisme yang dimiliki Audrey membuatnya mencari nilai-nilai diri. Kemudian, eksistensialisme dalam dirinya terwujud ketika ia mengganti nama dan memulihkan kembali identitasnya sebagai warga Indonesia keturunan Tionghoa setelah sebelumnya mengalami dilema. Rasa nasionalisme yang dimilikinya kemudian membuatnya bisa membuktikan bahwa tidak ada kaitannya antara urusan perpolitikan dengan nama etnis Tionghoa karena keadaan sekarang tidak sama dengan isu-isu yang dibuat pada era sebelumnya. Sisi religiositas Audrey juga menghasilkan bentuk nilai-nilai dan membuatnya memahami esensi dari kehidupan. Realitas baru kemudian tercipta setelah Audrey bertemu Dokter Zhang. Dokter Zhang memiliki pemikiran yang sama dengan Audrey. Ia bisa mengerti pandangan-pandangan Audrey, cita-cita Audrey untuk berguna bagi Indonesia, serta alasannya mengganti nama menjadi nama Tionghoa. Realitas di sekitarnya pun kemudian mulai memahami putusan Audrey mengapa ia mengganti nama, terutama memberikan pemahaman kepada kedua orang tua Audrey.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Unsur struktural *Mellow Yellow Drama* karya Audrey Yu Jia Hui terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsiknya terdiri dari alur, tokoh penokohan, latar, sudut pandang, serta tema. Alur dalam *Mellow Yellow Drama* adalah alur campuran ketika peristiwa waktu yang diceritakan tidak tetap atau tidak kronologis. Tokoh utama dalam *Mellow Yellow Drama* adalah Audrey dan memiliki tokoh tambahan yakni Papa dan Mama. Secara garis besar latar dalam *Mellow Yellow Drama* berada di kota Surabaya dan Virginia. Waktu penceritaan yang terjadi adalah ketika Audrey kecil, ketika terjadi kerusuhan 98, ketika Audrey kuliah di luar negeri, dan ketika Audrey kembali ke Indonesia. Sedangkan latar sosial yang terlihat dalam *Mellow Yellow Drama* ini adalah adanya sistem monopoli dalam pemerintahan yang berlangsung saat semua menjadi sama rata dalam sistem yang otoriter, adanya diskriminasi terhadap kaum keturunan Tionghoa, dan pengucilan terhadap anak jenius yang dipandang aneh karena berbeda dengan anak-anak seusianya. *Mellow Yellow Drama* menggunakan sudut pandang orang pertama. Tema yang mendasari *Mellow Yellow Drama* berada pada dimensi tingkat egoik dan tingkat sosial. Unsur ekstrinsik *Mellow Yellow Drama* yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah adanya keterkaitan latar belakang sejarah yang mengondisikan penggambaran sosial dalam cerita. Bentuk penggambaran sosial dalam *Mellow Yellow Drama* merupakan representasi dari keadaan sejarah rezim Orde Baru dan setelah runtuhnya rezim tersebut. Pandangan dunia Audrey Yu Jia Hui dalam *Mellow Yellow Drama* adalah pandangan humanisme, eksistensialisme, nasionalisme, dan religiositas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Puspita. 2017. "Gadis Jenius Tionghoa jadi Sosok Duta Prestasi Indonesia." <http://bentangpustaka.com/2017/08/gadis-jenius-tionghoa-jadi-sosok-duta-prestasi-indonesia> (diakses 3 September 2017).
- Damar, Mario. 2017. "Audrey Yu Jia Hui, Dara Jenius Ajak Masyarakat Cinta Pancasila." <http://m.liputan6.com/tekn/read/3066494/audrey-yu-jia-hui-dara-jenius-ajak-masyarakat-cinta-pancasila> (diakses 30 September 2017).
- Damono, Sapardi Joko. 2002. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.
- Darma, Budi. 2004. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goldmann, Lucien. 1967. "The Sociology of Literature: Status and Problems of Method" dalam *International Social Science Journal: Sociology of Literary Creativity*. Volume 19, No. 4, 1967, hlm. 493-518.
- Goldmann, Lucien. 1980. *Essays on Method in the Sociology of Literature*. Diterjemahkan dalam Bahasa Inggris oleh William Q. Boelhower. St. Louis, Mo: Telos Press, Ltd.
- Hidayati, Nur Alfin. 2014. "Analisis Strukturalisme Genetik Kumpulan Cerpen *Mencuri Kisah dari Pembaringan* Karya Sarwo M. Djantur" Disertasi Program Doktor Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Tidak diterbitkan.

- Hui, Audrey Yu Jia. 2014. *Mellow Yellow Drama*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Hui, Audrey Yu Jia. 2015. *Mencari Sila Kelima*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Iswanto. 2001. "Penelitian Sastra dalam Perspektif Strukturalisme Genetik" dalam Jabrohim (ed.). 2015. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim (ed.). 2015. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusna, Manarina. 2008. "Kekerasan Politik Masa Orde Baru dalam Naskah Drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* Karya Seno Gumira Ajidarma" Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Lukito, Maria Audrey. 2011. *Patriot*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Beberapa Teori sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saifuddin, Taufiq. 2017. "Audrey Yu Jia Hui, Simbol Patriotisme Anak Muda Tionghoa." <http://m.rilis.id/audrey-yu-jia-hui-simbol-patriotisme-anak-muda-tionghoa> (diakses 1 November 2017).
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Universitas Gajah Mada.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setiono, Benny G. 2008. *Tionghoa dalam Pusaran Politik*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryadinata, Leo. 1986. *Politik Tionghoa Peranakan di Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suryadinata, Leo. 1990. *Mencari Identitas Nasional, dari Tjoe Bou San sampai Yap Thiam Hien*. Jakarta: LP3ES.
- Sutopo, FX. 2012. *China: Sejarah Singkat*. Yogyakarta: Garasi.
- Wallek, Rene & Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

